

Analisis Laporan Dan Perkembangan Keuangan Terhadap Ukm Eatneat

Wulan Agisna¹, Taufan Umbara²

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wulanagisnaa@student.telkomuniversity.ac.id

² Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, taufanumbara@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

EatNeat adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan dengan fokus pada produk camilan manis dan asin. Seiring perkembangan pasar yang semakin kompetitif, pengelolaan keuangan menjadi aspek penting untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Latar belakang penelitian ini untuk memahami bagaimana pencatatan dan pengelolaan laporan keuangan dapat memengaruhi stabilitas bisnis pada UMKM seperti EatNeat. Fokus utama Penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh pencatatan keuangan sederhana terhadap stabilitas dan profitabilitas usaha, serta mengidentifikasi tantangan keuangan yang dihadapi dalam menjalankan operasional sehari-hari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dari tim internal EatNeat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam diversifikasi produk dan penggunaan media sosial serta platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Dampak positifnya terlihat pada peningkatan jumlah pelanggan dan distribusi produk hingga ke luar wilayah kota asal. Dari sisi keuangan, EatNeat mengalami tren kenaikan laba bersih meski terdapat fluktuasi biaya operasional. Tantangan utama adalah pengelolaan arus kas harian terutama terkait sistem pembayaran kasbon kepada agen, yang berpotensi menimbulkan risiko piutang tak tertagih tanpa pengawasan yang baik. Kontribusi penelitian ini adalah menegaskan pentingnya pemahaman dasar tentang manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai fondasi pengembangan usaha jangka panjang. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi UMKM lain yang berada pada tahap perkembangan serupa untuk mengoptimalkan pencatatan keuangan dan strategi distribusi agar dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha. Abstrak berisi gambaran secara umum mengenai latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan utama.

Kata Kunci : UMKM, EatNeat, laporan keuangan, perkembangan usaha, profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menciptakan jutaan lapangan kerja. Salah satu sektor UMKM yang tumbuh pesat adalah industri makanan ringan, yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup konsumen serta meningkatnya permintaan terhadap produk lokal. EatNeat adalah UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan, berfokus pada produk camilan manis dan asin.

Data UMKM 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	65	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	-0,70%	1,52%

Gambar 1. Data UMKM 2018-2023

(Sumber: Indonesian Chamber of Commerce and Industry)

UMKM EatNeat berdiri sejak tahun 2022 dan telah mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam aspek diversifikasi produk dan ekspansi distribusi. Namun, seiring pertumbuhan tersebut, tantangan dalam pengelolaan

keuangan mulai muncul, terutama terkait sistem kasbon dengan agen, fluktuasi biaya produksi, dan kebutuhan modal kerja yang stabil. Pencatatan laporan keuangan menjadi elemen krusial bagi keberlangsungan usaha. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Sayangnya, banyak UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usahanya secara menyeluruh (Rajagukguk, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dan perkembangan keuangan EatNeat pada periode 2022–2025. Fokus utamanya adalah mengevaluasi dampak pencatatan keuangan sederhana terhadap stabilitas dan profitabilitas usaha, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam operasional harian. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi UMKM lain dalam mengelola keuangan secara lebih efisien dan berkelanjutan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas (PSAK 1, 2014; Hery, 2021). Dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 yang dikutip dari Pongoh (2013) dinyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Komponen utama laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2019). Dalam konteks UMKM, penyusunan laporan keuangan sederhana sangat penting untuk menilai keberlanjutan usaha, efisiensi, dan profitabilitas.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun untuk memberikan informasi penting mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Tujuan utamanya adalah untuk membantu para pengguna, seperti manajemen, investor, dan pihak berkepentingan lainnya, dalam mengambil keputusan ekonomi dan bisnis yang tepat.

Menurut Kasmir (2019), secara umum terdapat lima macam laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca, menyajikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu
2. Laporan Laba Rugi, menyajikan informasi mengenai hasil operasional perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal, menjelaskan perubahan modal atau ekuitas selama periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar perusahaan
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi penjelasan tambahan yang mendukung angka-angka dalam laporan keuangan

B. Perkembangan Keuangan UMKM

Perkembangan keuangan mengacu pada kemampuan UMKM dalam meningkatkan pendapatan, efisiensi, dan keberlanjutan usaha. Yusuf, Harapan, & Selatan (2024) menyatakan bahwa perkembangan ini terlihat dari kemampuan memanfaatkan modal secara optimal, baik modal sendiri maupun pinjaman. Hery (2021) menambahkan bahwa indikator utama perkembangan keuangan meliputi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. Kartini dan Wijaya (2024) juga menekankan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan UMKM. Adopsi teknologi digital seperti aplikasi keuangan dan sistem informasi akuntansi menurut Anjarwati et al. (2023) turut mempercepat proses pelaporan dan meningkatkan akurasi data keuangan.

Menurut Indriani et al. (2024), kemampuan manajerial yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat perencanaan anggaran yang tepat, melakukan pencatatan transaksi secara akurat, serta menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Kualitas manajemen keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan UMKM untuk mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi, dan menjaga keberlanjutan arus kas. Adapun Dr. Wiwin Aminah (2024) menyatakan bahwa profitabilitas, pengelolaan aset, dan efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Saraswati et al. (2024) menerangkan bahwa dalam diversifikasi produk, pencatatan HPP dengan metode sederhana meliputi alokasi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead merupakan langkah krusial untuk menentukan harga jual yang wajar dan memastikan margin yang sehat.

Dari uraian berbagai teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan keuangan UMKM merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal seperti literasi keuangan, manajemen, dan teknologi dengan faktor eksternal seperti akses modal dan kondisi ekonomi. Untuk dapat berkembang secara optimal, UMKM perlu

membangun fondasi internal yang kuat serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap dinamika lingkungan eksternal.

C. Pentingnya Analisis Laporan Keuangan bagi UMKM

Analisis laporan keuangan membantu UMKM mengevaluasi kondisi usaha, mengukur kinerja, dan merumuskan strategi bisnis. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa analisis ini dilakukan melalui interpretasi rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Rajagukguk (2024) dari Kementerian Keuangan RI menegaskan bahwa banyak UMKM gagal bukan karena produk tidak laku, tetapi karena lemahnya sistem pelaporan dan kurangnya pemahaman atas analisis keuangan. Sakinah, Nabila & Dharma (2024) menyebutkan bahwa analisis berkala memungkinkan UMKM mendeteksi masalah keuangan lebih awal dan mengambil tindakan korektif. Umami et al. (2023) menambahkan bahwa pemahaman analisis laporan keuangan berkorelasi positif dengan kemandirian keuangan UMKM dan daya saing bisnis jangka panjang.

Analisis laporan keuangan merupakan kebutuhan dasar dan strategis bagi UMKM. Melalui analisis yang tepat dan berkelanjutan, UMKM tidak hanya dapat mengukur kinerja keuangannya, tetapi juga merumuskan strategi bisnis jangka pendek dan jangka panjang secara lebih terstruktur. Analisis ini menjadi alat kontrol, evaluasi, dan perencanaan keuangan yang efektif untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

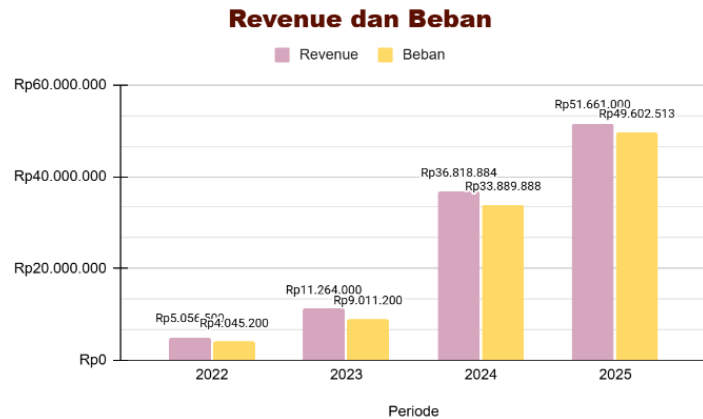
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma interpretif, yang bertujuan untuk memahami makna subjektif pelaku UMKM dalam mengelola laporan keuangan dan menilai perkembangan usahanya. Paradigma ini dianggap sesuai untuk menggali dinamika operasional dan strategi bisnis EatNeat secara kontekstual (Nowell et al., 2017; Maguire & Delahunt, 2017). Subjek penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilik dan pengelola utama EatNeat serta staf bagian keuangan yang terlibat langsung dalam pencatatan keuangan. Sedangkan objek penelitian adalah praktik pencatatan laporan keuangan dan perkembangan kondisi keuangan EatNeat selama periode 2022 hingga 2025. Lokasi penelitian dilakukan di tempat operasional EatNeat yang berlokasi di Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, serta co-working space Entrepreneurial Spirit Lab di Universitas Telkom. Waktu penelitian berlangsung selama bulan Oktober hingga Desember 2024.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi internal EatNeat, seperti laporan omzet, data agen, arus kas, serta laporan laba rugi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles & Huberman (1994). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen secara sistematis agar temuan yang dihasilkan bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Keuangan UMKM EatNeat

Menurut Kasmir (2019), analisis laporan keuangan adalah proses menelaah laporan keuangan secara sistematis untuk menilai kinerja usaha dan memprediksi kondisi keuangan di masa depan. Melalui analisis ini, pelaku usaha dapat mengevaluasi efisiensi penggunaan dana, kemampuan membayar utang, serta tingkat profitabilitas yang telah dicapai selama periode tertentu. Kegiatan analisis ini menjadi krusial untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat dan strategis.



Grafik 1 Pertumbuhan Omset Tahunan EatNeat
(Sumber: Laporan Keuangan EatNeat, 2025)

Berdasarkan data omzet tahunan UMKM EatNeat dari tahun 2022 hingga 2025, terdapat tren peningkatan penjualan setiap tahunnya. Peningkatan ini didorong oleh konsistensi dalam pemasaran digital melalui media sosial dan kerja sama dengan agen penjualan yang tersebar di berbagai wilayah. Strategi tersebut cukup efektif dalam memperluas jangkauan pasar, terutama saat memasuki tahun 2025 di mana jumlah agen dan sebaran distribusi mengalami pertumbuhan signifikan. Selain itu, produk yang ditawarkan juga mengalami diversifikasi rasa dan kemasan yang turut mempengaruhi daya tarik pasar.

Namun, meskipun omzet terus meningkat, selisih antara modal yang dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan masih tergolong kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas usaha belum optimal, disebabkan oleh tingginya beban produksi dan biaya operasional yang belum sepenuhnya efisien. Tantangan seperti biaya bahan baku, distribusi, pengemasan, serta sistem kasbon untuk agen turut memberikan tekanan terhadap margin keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyesuaian pada strategi produksi serta pengelolaan keuangan, agar EatNeat dapat meningkatkan efisiensi biaya dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dari pertumbuhan omzet yang telah dicapai.

B. Penilaian Kinerja Keuangan

Wiwin Aminah (2024) menyatakan bahwa profitabilitas, pengelolaan aset, dan efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks UMKM seperti EatNeat, hal ini menegaskan pentingnya tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengoptimalkan manajemen aset dan efisiensi agar nilai bisnis dapat meningkat secara keseluruhan.

Rasio Keuangan	2022	2023	2024	2025
Asset Turnover	0,54	1,09	3,13	2,79
Fixed Asset Turnover	0,62	1,37	4,48	5,71
Gross Profit Margin (%)	20,0%	20,0%	17,96%	18,99%
Net Profit Margin (%)	18,03%	15,46%	14,41%	15,29%
Return on Assets (%)	9,69%	16,91%	45,06%	42,69%

Kinerja keuangan EatNeat selama 2022–2025 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan efisien. Rasio asset turnover meningkat dari 0,54 menjadi 3,13, mencerminkan produktivitas aset yang tinggi, meskipun sedikit menurun ke 2,79 di 2025. Fixed asset turnover juga melonjak, menunjukkan optimalisasi aset tetap tanpa penambahan

investasi besar. Margin keuntungan tetap stabil, dengan GPM sekitar 18–20% dan NPM 14–18%, menandakan kontrol biaya yang baik. ROA meningkat drastis hingga 45%, mencerminkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, rasio-rasio ini menegaskan bahwa EatNeat tumbuh agresif dengan efisiensi yang terjaga, dan memiliki potensi kuat untuk naik kelas usaha atau menarik investor.

C. Perkembangan Keuangan UMKM Eatneat Ditinjau Dari Aspek Stabilitas dan Profitabilitas Usaha

Perkembangan keuangan EatNeat selama 2022–2025 menunjukkan tren positif dari sisi stabilitas dan profitabilitas. Dengan tidak adanya utang, seluruh aset dibiayai oleh ekuitas, menciptakan struktur keuangan yang sehat dan posisi likuid yang kuat. Total aset meningkat dari Rp9,4 juta menjadi Rp16,8 juta, sementara aset lancar naik tajam hingga Rp8,6 juta, menandakan ekspansi yang terukur dan peningkatan kas serta persediaan. Laba bersih melonjak hampir delapan kali lipat, dengan Net Profit Margin stabil di kisaran 14–18%, dan Gross Profit Margin tetap konsisten meskipun sempat menurun akibat naiknya HPP. Return on Assets juga menunjukkan peningkatan tajam dari 9,69% menjadi di atas 45%, mencerminkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset. Kombinasi pertumbuhan, efisiensi, dan kestabilan ini menempatkan EatNeat sebagai UMKM dengan fondasi keuangan yang solid dan potensi besar untuk naik kelas ke skala usaha yang lebih besar.

D. Strategi Untuk Meningkatkan Profit Penjualan

UMKM EatNeat meningkatkan profit penjualan dengan fokus pada efisiensi margin, mengingat seluruh produk diperoleh dari produsen pihak ketiga. HPP ditentukan berdasarkan harga beli dari supplier tetap yang telah bekerja sama jangka panjang, dengan strategi negosiasi harga grosir menjelang musim ramai. Biaya dikendalikan pada distribusi, kemasan ulang, dan promosi digital, sehingga setiap pengeluaran diarahkan untuk mendorong penjualan. Penetapan harga jual mempertimbangkan daya beli konsumen dan nilai tambah produk, terutama untuk edisi premium. Dengan mengandalkan agen, reseller, serta platform digital seperti TikTok Shop dan Instagram, EatNeat mampu memperluas pasar secara efisien tanpa produksi sendiri, sekaligus menjaga profitabilitas dan keberlanjutan bisnis.

Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah kemampuan dalam mengelola risiko. Menurut Rahadian et al. (2025), pengelolaan risiko keuangan yang akurat dapat meningkatkan kepercayaan investor, memungkinkan transaksi yang lebih nyaman, dan secara signifikan mendorong peningkatan volume transaksi di pasar. Dalam konteks UMKM, hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik akan membantu usaha kecil untuk menghindari kerugian besar, menjaga kelangsungan arus kas, dan menciptakan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis. Untuk mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan, EatNeat perlu menerapkan strategi yang mencakup diversifikasi produk, efisiensi operasional, dan peningkatan nilai jual. Strategi seperti pengemasan hampers tematik untuk momen khusus dapat meningkatkan margin karena konsumen cenderung kurang sensitif terhadap harga dalam konteks hadiah. Optimalisasi saluran distribusi melalui peningkatan jumlah agen, insentif berbasis performa, serta ekspansi ke e-commerce juga berpotensi memperluas pasar dengan biaya rendah. Dari sisi produksi, efisiensi dapat dicapai melalui kerja sama jangka panjang dengan pemasok, pembelian grosir, dan adopsi alat semi-otomatis. Nilai produk dapat ditingkatkan lewat strategi branding, kemasan menarik, dan storytelling untuk membangun persepsi premium. Selain itu, kontrol terhadap beban operasional sangat penting melalui evaluasi biaya dan digitalisasi sistem pencatatan, stok, serta komunikasi internal agar pengeluaran benar-benar mendukung efisiensi dan penjualan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, UMKM EatNeat menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif selama periode 2022 hingga 2025, baik dari sisi omzet, laba bersih, maupun efisiensi penggunaan aset. Pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana namun teratur, yang membantu pemilik usaha memantau kinerja secara berkala. Kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui rasio-rasio seperti asset turnover, ROA, dan margin keuntungan mencerminkan efisiensi tinggi dan stabilitas usaha. Pertumbuhan omzet dan laba yang signifikan juga didukung oleh strategi diversifikasi produk, pemanfaatan momen musiman seperti Ramadan, serta ekspansi distribusi berbasis agen. Meskipun terdapat tantangan seperti pengelolaan piutang kasbon, EatNeat mampu menjaga arus kas yang sehat dan memperkuat posisi keuangan secara keseluruhan.

B. Saran

EatNeat disarankan untuk terus melakukan diversifikasi produk dan inovasi pemasaran, khususnya dengan mengembangkan strategi hampers musiman yang terbukti efektif untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, penguatan manajemen aset juga penting, misalnya dengan mulai merencanakan investasi jangka panjang pada alat produksi atau ruang produksi sendiri guna mendukung pertumbuhan yang lebih stabil. Di sisi lain, peningkatan sistem keuangan dan pembukuan melalui penerapan aplikasi akuntansi digital akan membantu perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus pada pengaruh teknologi akuntansi digital terhadap efektivitas pelaporan keuangan UMKM, serta mempertimbangkan variabel eksternal seperti kebijakan pemerintah, tren pasar, dan akses pembiayaan. Penelitian mendatang juga sebaiknya melibatkan lebih dari satu UMKM agar hasilnya lebih representatif dan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika keuangan di sektor UMKM.

REFERENSI

- Aminah, W. (2024). Pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Kewirausahaan*, 10(1), 18–25.
- Anjarwati, Y. W. (2023). Analisis pemanfaatan teknologi akuntansi pada UMKM di masa digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 112–121.
- Budiharjo, R. (2024). Pelatihan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK pada UMKM. *Kegiatan Pengabdian Masyarakat FEB Universitas Telkom*.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indriani, D. F. (2024). Strategi penguatan aset dan perkembangan UMKM berbasis digital. *Jurnal Bisnis Inovatif*, 23–24.
- Kartini, R. &. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap efisiensi UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 45–56.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maguire, M. &. (2017). Doing a thematic analysis: A practical, step-by-step guide for learning and teaching scholars. *All Ireland Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 3351–33514.
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. CA: Sage Publications.
- Nowell, L. S. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Pongoh, G. (2013). Akuntansi untuk UMKM: Implementasi SFAC dalam laporan keuangan sederhana. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 78–85.
- Rahadian, D., Firly, A., Dinçer, H., Yüksel, S., & Mikhaylov, A. (2025). Analysing the financial innovation-based characteristics of stock market efficiency using fuzzy decision-making technique. *Financial Innovation*, 11 (43).
- Rajagukguk, J. (2024). *Pentingnya pelaporan keuangan dalam UMKM*. Kementerian Keuangan RI.
- Sakinah, L. N. (2024). Peran analisis laporan keuangan terhadap keputusan strategis UMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 33–41.
- Saraswati, R. S. (2024). Analisis harga pokok produk: Meningkatkan keuntungan diversifikasi produk stroberi di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMM)*, 11(1), 52–60.
- Umami, R. S. (2023). Kemandirian keuangan UMKM melalui pemahaman analisis laporan keuangan. *Jurnal Keuangan Mikro*, 7(2), 55–64.
- Yusuf, M. H. (2024). Strategi optimalisasi modal dan perkembangan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan UMKM*, 5(2), 29–39.